

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji terkait permasalahan yang bersifat sosial dinamis, yaitu dengan menggambarkan, menganalisis, memproyeksikan, dan menginterpretasikan analisis perkembangan olahraga disabilitas intelektual melalui strategi promosi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang olahraga disabilitas intelektual. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan kepada deskripsi secara holistic, maksudnya penelitian ini menggambarkan secara rinci tentang sesuatu dengan lebih mendalam. (Fraenkel et al., 2012). Selain itu, (Creswell & Creswell, 2018) menjelaskan “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perkembangan olahraga disabilitas intelektual melalui strategi promosi sehingga memerlukan pendalaman, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode *case study*.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014).

Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif di mana peneliti secara mendalam mengeksplorasi kehidupan nyata dalam suatu sistem terbatas. Metode ini melibatkan pengumpulan data yang detail melalui berbagai sumber informasi majemuk, seperti observasi, wawancara, dokumen, dan laporan-laporan lainnya. Hasil penelitian ini melibatkan pelaporan deskripsi kasus beserta tema-tema yang muncul, dan satuan analisis dapat berupa kasus tunggal atau kasus majemuk. Pendekatan studi kasus memberikan gambaran komprehensif terhadap situasi atau fenomena tertentu yang sedang diteliti (Creswell & Creswell, 2018).

Nina Jermaina, 2024

**ANALISIS RENCANA PENGEMBANGAN OLAHRAGA DISABILITAS INTELEKTUAL MELALUI STRATEGI PROMOSI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi kasus adalah metode yang dipilih dan diterapkan dalam penyelidikan ini. Ketika seseorang harus memperoleh pemahaman menyeluruh tentang suatu masalah, peristiwa, atau fenomena menarik dalam lingkungan kehidupan nyata, metode studi kasus sangat membantu (Crowe et al., 2011). Studi kasus dapat digunakan untuk memperjelas, mengkarakterisasi, atau menyelidiki kejadian atau fenomena dalam konteks kehidupan sehari-hari (Yin, 2009).

Pendekatan studi kasus yang terkait secara konseptual dapat digunakan, misalnya, untuk menggambarkan secara rinci analisis rencana pengembangan olahraga disabilitas intelektual melalui strategi promosi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, mengeksplorasi sikap profesional dan pengalaman dari inisiatif kebijakan baru atau pengembangan layanan atau lebih umum untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks.

Studi kasus dicirikan oleh konsentrasi ekstrem mereka pada fenomena spesifik dalam lingkungan kehidupan nyata (Yin, 2009). Jenis penelitian ini ketika terdapat faktor-faktor yang jauh lebih relevan daripada poin data (Yin, 2009). Studi kasus adalah penelitian empiris yang dirancang untuk mengkaji suatu fenomena terkini secara mendalam dan dalam latar aktual, khususnya ketika garis yang memisahkan fenomena tersebut dari lingkungannya tidak jelas (Yin, 2009).

Untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang lebih tepat mengenai “bagaimana”, “apa”, dan “mengapa”, seperti “bagaimana intervensi dilaksanakan dan diterima di lapangan”, metode studi kasus dapat digunakan dengan baik (Crowe et al., 2011). Metode studi kasus dapat memberikan lebih banyak informasi tentang kesenjangan penyampaian dan alasan pemilihan strategi implementasi tertentu dibandingkan strategi implementasi lainnya (Crowe et al., 2011).

Kasus yang terjadi secara nyata menjelaskan bahwa olahraga disabilitas intelektual sampai saat ini masih belum berkembang dengan baik. Baik secara kualitas maupun kuantitas. Terlebih lagi dalam hal pengembangan olahraga disabilitas intelektual ini dilakukan sebuah strategi promosi yang juga menjadi komponen kunci dalam menyebarluaskan olahraga disabilitas intelektual. Dengan adanya pengembangan olahraga disabilitas intelektual melalui strategi promosi ini diharapkan akan mampu dan dapat memberikan kebermaknaan dan juga kepedulian

masyarakat tentang keberadaan para penyandang disabilitas ini.

Dalam melakukan penelitian studi kasus, terdapat beberapa hal yang penting diperhatikan, Lima elemen desain penelitian studi kasus menurut (Yin, 2012) yaitu: 1) pertanyaan penelitian; 2) proposisinya (jika ada); 3) unit analisisnya; 4) logika yang mengaitkan data dengan proposisi; dan 5) kriteria untuk menginterpretasikan temuan. Berdasarkan hal tersebut, dalam studi kasus ini peneliti berusaha mengungkap bagaimana strategi promosi yang telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam melakukan pengembangan olahraga disabilitas ini. Dalam penelitian ini melihat juga dari sudut pandang pengalaman pribadi, pandangan masyarakat dan juga keberadaan pemerintah berkaitan dengan olahraga disabilitas intelektual. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah yaitu yang berhubungan dengan disabilitas intelektual dan olahraga disabilitas intelektual dan juga strategi promosinya. Selain itu penulis juga memeriksa dokumen tentang Selain itu, penulis juga mencari penelitian terdahulu agar informasi yang dibutuhkan semakin lengkap dan mendapatkan kebaruan (*novelty*) dari penelitian yang akan dilakukan.

### **3.2 Partisipan**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditentukan pada penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan maka penulis menentukan kriteria pemilihan subjek yang paling cocok agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara tepat, lengkap dan menyeluruh. Kriteria pemilihan subjek pada penelitian ini adalah pengurus organisasi, pemerintah, akademisi dan juga masyarakat yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengambilan data awal pada penelitian ini mencari responden utama terlebih dahulu yang terdiri dari pengurus organisasi SOIna dan juga Pemerintah Sumatera Barat dalam hal ini adalah DISPORA. Kedua responden tersebut dijadikan responden utama dikarenakan untuk menggali informasi untuk memecahkan masalah-masalah yang sudah ditetapkan pada rumusan masalah. Selanjutnya responden lainnya sebagai pendukung adanya dari akademisi (guru dan dosen).

### 3.3 Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data sekunder (pendukung/tambahan) dan data primer (utama). Hasil observasi dan wawancara dengan SOIna Sumbar dan Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Sumbar dijadikan sebagai data utama yang dikutip dalam penelitian ini. Akademisi, komunitas, dan mahasiswa olah raga menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

### 3.4 Teknik Penentuan *Key Informant*

Dalam memilih metode pengambilan sampel untuk pemilihan informan, pertanyaan yang ingin dijawab oleh peneliti adalah yang paling penting. Pertanyaannya akan menentukan tujuan yang akan menjadi dasar metodologi. Teknik pengambilan sampel apa yang harus digunakan untuk memastikan sampel tersebut representatif dan data yang dikumpulkan dapat direplikasi, solid, dan relevan (Tongco, 2006). Peneliti kemudian untuk menggunakan teknik *purposive sampling*, karena yang paling cocok untuk penelitian ini.

Teknik informan kunci adalah metode penelitian kualitatif yang telah digunakan secara luas dan berhasil di beberapa cabang penyelidikan ilmu sosial dan dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk berbagai penelitian (Marshall, 1996). Keuntungan prinsip berkaitan dengan kualitas data yang dapat dikumpulkan dalam jangka waktu terbatas dan pendekatan ini berpotensi berguna sebagai teknik penelitian yang terisolasi atau dalam hubungannya dengan metode kualitatif lainnya. Karakteristik informan kunci yang ideal (Marshall, 1996):

- a) Peran dalam komunitas. Peran formal mereka harus memaparkan mereka pada jenis informasi yang dicari oleh peneliti.
- b) Pengetahuan. Selain memiliki akses terhadap informasi yang diinginkan, informan harus menyerap informasi secara bermakna.
- c) Kesiediaan. Informan harus mau mengomunikasikan pengetahuannya kepada pewawancara dan bekerja sama semaksimal mungkin.
- d) Kemampuan berkomunikasi. Mereka harus mampu mengomunikasikan pengetahuan mereka dengan cara yang dapat dimengerti oleh pewawancara.



- e) Ketidakberpihakan. Informan kunci harus objektif dan tidak memihak. Setiap bias yang relevan harus diketahui pewawancara.

Dari kelima kriteria kelayakan tersebut, hanya peran informan di masyarakat yang dapat ditentukan dengan pasti terlebih dahulu. Setelah individu yang melakukan peran kunci terdeteksi, empat kriteria lainnya harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa hanya informan yang paling produktif yang diwawancarai. Sejauh mana masing-masing kriteria terpenuhi kemungkinan akan menentukan kegunaan informasi yang diperoleh oleh pewawancara. Pendekatan yang fleksibel untuk pemilihan informan kunci telah dianjurkan oleh Howard yang menganggap bahwa kriteria seleksi yang berbeda dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan studi tertentu. Burgess juga menekankan pentingnya memilih informan dengan berbagai pandangan.

Berdasarkan penjelasan mengenai syarat kriteria key informan di atas, Kriteria key informan yang ditetapkan peneliti adalah:

1. Bersedia untuk diwawancarai dan dapat menjelaskan perihal olahraga disabilitas intelektual
2. Mengetahui serta memahami dengan baik olahraga disabilitas intelektual
3. Berperan aktif dalam memberikan masukan dan dukungan terhadap olahraga disabilitas intelektual di Indonesia

Adapun rancangan informan yang akan menjadi key informan dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

No	Jabatan	Informan
1.	Pengurus SOIna Sumatera Barat (Direktur Bidang Humas, Sosialisasi & Publikasi)	Informan 1
2.	Staf Pengajar Olahraga Disabilitas	Informan 2
3.	Dekan FIK UNP	Informan 3
4.	Kabid Pembudayaan, Dinas Pemuda dan Olahraga Sumatera Barat	Informan 4
5.	Kepala SLB Sijunjung	Informan 5
6.	Guru Sekolah Inklusi	Informan 6
7.	Dosen Bidang Strategi Branding	Informan 7
8.	Mahasiswa 1	Informan 8
9.	Mahasiswa 2	Informan 9
10.	Masyarakat 1	Informan 10

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian (Lanjutan)**

No	Jabatan	Informan
11.	Masyarakat 2	Informan 11
12.	Masyarakat 3	Informan 12
13.	Masyarakat 4	Informan 13
14.	Masyarakat 5	Informan 14
15.	Masyarakat 6	Informan 15
16.	Masyarakat 7	Informan 16

### 3.5 Gaining Access

Beberapa langkah atau prosedur untuk kemudian dapat melaksanakan penelitian ini dapat dilihat pada penjabaran berikut ini.

1. Peneliti melakukan pra-penelitian dan melakukan pendalaman terkait masalah, rancangan penelitian sampai dengan pendalaman informan yang akan digunakan dalam penelitian ini.
2. Selanjutnya, peneliti meminta surat pengantar dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia yang kemudian surat tersebut diberikan kepada SOIna kabupaten/kota se Sumatera Barat, SOIna Provinsi Sumatera Barat, serta Dinas Pemuda dan Olahraga Sumatera Barat, Dinas Pendidikan Sumatera Barat.
3. Surat dari Universitas Pendidikan Indonesia menyatakan penelitian akan dilakukan pada Januari sampai dengan Desember 2023.
4. Kemudian, instansi terkait memberikan rekomendasi atau surat balasan untuk dapat melaksanakan penelitian.

Setelah dilakukan dan diperoleh *key informant*, maka narasumber yang dipilih tersebut memberikan informasi yang selengkap mungkin berkaitan dengan olahraga disabilitas intelektual. Selanjutnya dalam kurun waktu penelitian Januari-Desember 2023 peneliti juga akan melakukan wawancara kepada masyarakat di tingkat Kabupaten/kota untuk melengkapi dan mendukung penelitian yang dilakukan. Diperkirakan akan melakukan wawancara terhadap masyarakat sebagai orang yang akan bersentuhan langsung dengan para penyandang disabilitas intelektual tersebut.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Observasi

Penelitian kualitatif adalah gagasan yang luas. Sifat kualitatif penelitian dapat diturunkan dari masalah penelitian, metode yang digunakan, strategi analisis, dan justifikasi ilmiah dari prosedur yang digunakan (Heyink & Tymstra, 1993). Observasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data. Proses memilih dan mendokumentasikan bagaimana individu berperilaku di lingkungannya disebut observasi. Ketika pendekatan lain tidak mencukupi, observasi dapat digunakan untuk melakukan penelitian, mengumpulkan pengetahuan yang tidak dapat diakses, dan memberikan deskripsi mendalam tentang organisasi atau peristiwa.

Ada dua jenis metode penelitian observasi: terorganisir dan tidak terstruktur (Marshall, 1996). Observasi terstruktur adalah aktivitas berbeda yang digunakan dalam penelitian positivisme untuk mendokumentasikan perilaku verbal dan fisik. Taksonomi mapan yang berasal dari teori yang diterima digunakan untuk menetapkan jadwal observasi. Di sisi lain, perilaku budaya dipahami dan ditafsirkan melalui pengamatan yang tidak terstruktur. Paradigma konstruktivisme menjadi landasannya, mengakui pentingnya konteks dan pembentukan pengetahuan antara peneliti dan peneliti (Klingberg et al., 2019; Marshall, 1996).

Beberapa hal yang menimbulkan kontroversi dalam observasi adalah (Mulhall, 2003): 1) Peran peneliti; 2) Persetujuan/penipuan yang diinformasikan; 3) Akses; 4) Catatan lapangan. Sehingga untuk mengurangi kecurigaan dan kontroversi dalam penelitian ini, 4 hal kunci tersebut benar-benar harus diperhatikan dan dikuatkan, sehingga tidak menyebabkan penelitian yang benar-benar berkualitas dan menjadi lebih baik lagi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan olahraga disabilitas melalui strategi promosi. Diantaranya adalah: kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah (DISPORA) dalam melakukan persiapan dan pelaksanaan promosi serta kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dengan organisasi dan masyarakat. Kemudian, kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam hal

melakukan promosi olahraga disabilitas intelektual kepada masyarakat luas. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh para partisipan pada pelaksanaan olahraga disabilitas intelektual termasuk juga kejuaraan/kompetisi (PESSODA dan juga PESSONAS).

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan cara unik bagi individu untuk berkomunikasi satu sama lain dengan tujuan yang telah ditentukan mengenai suatu topik pembicaraan (Anderson, 1990; Dilshad & Latif, 2013). Wawancara penelitian berfokus pada bukti yang akan dihasilkan untuk memenuhi tujuan penelitian yaitu mengkarakterisasi, meramalkan, atau menjelaskan suatu fenomena karena tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian dari responden (Cohen & Manion, 2007). Berbeda dengan metode pengumpulan data lainnya (seperti survei dan observasi langsung), wawancara dapat menjadi sumber berharga untuk mempelajari pemikiran dan sentimen terdalam seseorang. Untuk memperoleh informasi tentang: 1. emosi, perasaan, dan pengalaman; 2. situasi sulit; dan 3. pengetahuan orang dalam, wawasan istimewa, dan pengalaman, sangatlah bermanfaat untuk melakukan wawancara.

Karena pendekatan wawancara menekankan pada deskripsi peristiwa atau keadaan yang komprehensif dan mendalam, maka pendekatan ini sangat penting dan bermanfaat dalam proyek penelitian kualitatif. “Menyelidiki kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau materi” adalah definisi penelitian kualitatif (J. R. Fraenkel & Wallen, 2003). Akibatnya, ada perbedaan besar antara wawancara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Wawancara untuk penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia dari sudut pandang orang yang diwawancarai dan menyelidiki pentingnya pengalaman individu (Dilshad & Latif, 2013).

Wawancara menjadi kunci utama dalam penelitian ini. Oleh sebab itu pemilihan key informan menjadi sangat utama. Dalam penelitian ini informan terdiri atas pemerintah (DISPORA), organisasi olahraga disabilitas, akademisi, dan juga masyarakat selaku pengguna/penerima manfaat dari kegiatan tersebut. Key informant dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3. 2 Panduan Wawancara**

No	Masalah	Indikator	Aspek yang diamati
1	Pelaksanaan promosi olahraga disabilitas intelektual	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana SOIna di Sumatera Barat terbentuk?</li> <li>• Siapa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan promosi olahraga disabilitas intelektual ini?</li> <li>• Program seperti apa yang disiapkan untuk mempromosikan olahraga disabilitas intelektual?</li> <li>• Masalah seperti apa yang dihadapi dalam mempersiapkan pelaksanaan olahraga disabilitas intelektual?</li> </ul>
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah sudah dilakukan pelaksanaan promosi olahraga disabilitas intelektual?</li> <li>• Bagaimana cara melakukan promosi disabilitas intelektual yang dilakukan selama ini?</li> <li>• Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan promosi olahraga disabilitas intelektual?</li> </ul>
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah selama pelaksanaan promosi olahraga disabilitas intelektual ini dilakukan sebuah evaluasi?</li> <li>• Evaluasi seperti apa yang telah dilakukan?</li> <li>• Masalah seperti apa yang dihadapi dalam melakukan evaluasi promosi olahraga disabilitas intelektual?</li> </ul>
2	Dorongan untuk menyelenggarakan olahraga disabilitas intelektual	Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang menjadi alasan harus dilaksanakannya promosi olahraga disabilitas intelektual?</li> <li>• Adakah hambatan yang terjadi untuk melaksanakan promosi olahraga disabilitas intelektual dari internal?</li> </ul>
		Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adakah faktor dari luar yang mendorong untuk melaksanakan promosi olahraga disabilitas intelektual?</li> <li>• Siapa dan bagaimana dorongan yang diberikan untuk melakukan promosi disabilitas intelektual?</li> </ul>
3	Dampak yang ditimbulkan dari promosi disabilitas intelektual	Langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Anda pernah mendengar tentang promosi olahraga disabilitas intelektual?</li> <li>• Apa yang ditimbulkan dari pelaksanaan promosi olahraga disabilitas intelektual?</li> <li>• Bagaimana dampak langsung yang diakibatkan dari promosi disabilitas intelektual?</li> </ul>
		Tidak langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana dampak yang terjadi masyarakat dengan adanya promosi olahraga disabilitas intelektual ini?</li> </ul>
		Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adakah perubahan kepedulian masyarakat menjadi meningkat kepada olahraga disabilitas intelektual setelah adanya promosi tersebut?</li> </ul>
4	Partisipasi masyarakat terhadap olahraga disabilitas intelektual	Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah dilaksanakan promosi olahraga disabilitas intelektual adakah peningkatan kualitas dari partisipasi masyarakat?</li> </ul>
		Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah terjadi penambahan jumlah partisipan akibat dari promosi olahraga disabilitas intelektual tersebut?</li> </ul>
5	Rencana pengembangan olahraga disabilitas intelektual	Jangka pendek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa rencana yang akan dilakukan oleh instansi untuk melakukan pengembangan olahraga disabilitas intelektual dalam waktu dekat ini?</li> <li>• Menurut Anda apa yang harus dilakukan untuk melakukan pengembangan olahraga disabilitas intelektual dalam waktu dekat ini?</li> </ul>
		Jangka panjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa rencana pengembangan yang akan dilakukan untuk olahraga disabilitas intelektual jauh ke depan?</li> <li>• Menurut Anda apa yang harus dilakukan untuk melakukan pengembangan olahraga disabilitas intelektual dalam waktu dekat ini?</li> </ul>

Wawancara sebagai sarana pengumpulan data dapat menjadi hal yang menakutkan bagi peneliti pemula; di sisi lain, mereka mungkin tidak sepenuhnya menghargai kompleksitas pertimbangan yang mendasari pengumpulan data menggunakan metode wawancara (Kath Peters & Halcomb, 2015). Oleh karena itu, diskusi tentang isu-isu praktis yang terkait dengan pelaksanaan wawancara penelitian akan sangat membantu untuk mendukung mereka yang melakukannya.

Banyak penelitian psikoterapi kualitatif bergantung pada wawancara lisan dengan peserta untuk mengumpulkan informasi rinci mengenai fenomena yang diteliti. Komponen penting wawancara kualitatif ini tidak hanya akan meningkatkan pelaksanaan wawancara itu sendiri oleh peneliti, tetapi juga akan memperkuat penelitian kualitatif secara lebih luas (Knox & Burkard, 2009).

### **3.6.3 Studi Literatur**

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data serta menguatkan hasil penelitian dengan didukung literatur yang bersumber dari buku, arsip, dokumen dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan dengan adanya studi kepustakaan ini, penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik lagi dan memiliki berkualitas. Studi literatur ini juga akan didukung dengan artikel- artikel yang berasal dari jurnal internasional bereputasi (Q1, Q2, Q3 dan Q4).

Selain itu, hasil penelitian ini juga memungkinkan untuk menjadi sebuah pembandingan untuk penelitian lanjutan. Serta akan menjadi sebuah inspirasi dan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian masa depan.

## **3.7 Teknik Validitas Data**

Triangulasi adalah kombinasi dari dua atau lebih sumber data, peneliti, pendekatan metodologis, perspektif teoritis atau metode analisis dalam studi yang sama (Thurmond, 2001). Kombinasi ini menghasilkan triangulasi data, triangulasi penyidik, triangulasi metodologi, triangulasi teoritis atau triangulasi analitik (Thurmond, 2001). Ketika lebih dari satu jenis triangulasi digunakan, misalnya, dua atau lebih sumber data bersama dengan dua atau lebih penyidik, triangulasi kompleks yang dihasilkan disebut sebagai triangulasi ganda (Thurmond, 2001). Salah satu tujuan utama dari validasi triangulasi adalah untuk mengurangi,

meniadakan, atau mengimbangi kekurangan dari satu strategi, sehingga meningkatkan kemampuan untuk menginterpretasikan temuan.

Selain itu, dalam mengejar reliabilitas dan validitas studi kualitatif beberapa penulis, misalnya menganjurkan penggunaan triangulasi dan menyatakan bahwa triangulasi memperkuat studi dengan menggabungkan metode. Triangulasi dapat mencakup beberapa metode pengumpulan data serta beberapa metode analisis data dan berpendapat bahwa metode yang dipilih dalam triangulasi untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian tergantung pada kriteria penelitian.

Daftar strategi yang disusun oleh Johnson ini mencakup triangulasi data (penggunaan berbagai sumber data untuk membantu memahami suatu fenomena); triangulasi metode (penggunaan beberapa metode penelitian untuk mempelajari suatu fenomena); triangulasi penyidik (penggunaan beberapa peneliti dalam mengumpulkan dan menafsirkan data); dan triangulasi teori (penggunaan berbagai teori dan perspektif untuk membantu menafsirkan dan menjelaskan data) (Lauri, 2011).

### **3.8 Lokasi dan Waktu penelitian**

#### **3.8.1 Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di beberapa kota yang ada di Sumatera Barat (antara lain: Kota Padang, Kota Sawahlunto, Kota Bukittinggi, Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Sijunjung) sesuai dengan kebutuhan dan juga ketersediaan narasumber serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3.8.2 Waktu Penelitian

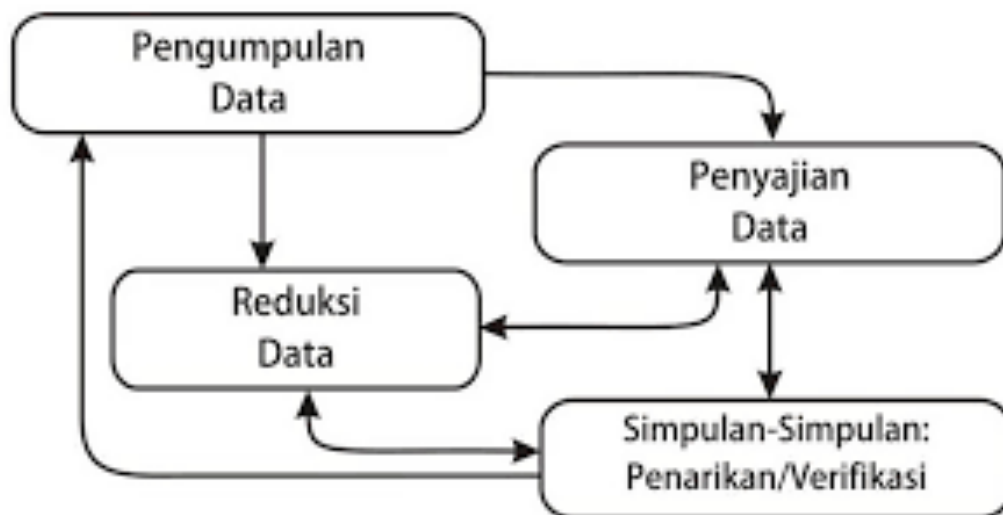
Waktu penelitian akan dilaksanakan pada dari tahun 2022 sampai dengan 2023 dan kemudian 2024 adalah tahap penyelesaian disertasi ini.

Tabel 3. 3 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	2022		2023						2024
		Jan	Feb	Jan	Feb	Mar	Apr	Jun	Jul	Jan
1	Pra Penelitian									
2	Merancang Proposal									
3	Seminar									
4	Pengambilan Data									
5	Analisis									
6	Publikasi									
7	Selesai									

### 3.9 Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan melalui empat tahapan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Tahapan Pengolahan Data dalam Metode Kualitatif

Adapun masing-masing tahapan analisis data adalah sebagai berikut:



### 3.9.1 Tahap Pengumpulan

Info Kegiatan dilakukan di area ini untuk mengategorikan data dan informasi yang dikumpulkan sesuai dengan variabel dan indikator yang akan diukur, dijelaskan, dan diperiksa. Konsekuensinya, dalam hal ini, informasi dan data dikategorikan berdasarkan temuan pengumpulan data sekunder dan wawancara.

### 3.9.2 Tahap Reduksi

Reduksi data merupakan suatu proses seleksi, perumusan perhatian hingga penyederhanaan data dalam bentuk uraian yang menyeluruh dan terorganisir, dengan menekankan pada unsur-unsur kunci agar lebih mudah dalam penanganannya. Untuk menyajikan gambaran yang lebih pekat mengenai temuan observasi dan memudahkan peneliti mencari data kembali bila diperlukan, reduksi data merupakan jenis analisis yang mempertajam, mengkode (menggunakan coding), dan menghilangkan hal-hal yang tidak esensial. Tahap pertama dalam menganalisis data yang diperoleh disebut reduksi data, dan tahap ini melibatkan rangkuman karakteristik subjek yang diteliti agar prosedur analisis selanjutnya lebih mudah diselesaikan.

### 3.9.3 Tahap Penyajian

Penyajian Info Data merupakan upaya untuk memvisualisasikan gambaran keseluruhan data atau temuan penelitian tertentu. Itu semua dimaksudkan untuk menyatukan informasi yang terstruktur dalam cara yang kohesif sehingga mudah dilihat dan digunakan. Dengan melakukan hal ini, peneliti dapat menjadi ahli dalam bidang data dan terhindar dari kewalahan karena banyaknya data, sehingga mereka dapat menyampaikan informasi secara ringkas dan sederhana setelah informasi tersebut diperkecil. Pemahaman uraian ciri-ciri yang diteliti baik secara keseluruhan maupun rinci akan lebih mudah dipahami jika materi disajikan secara jelas dan ringkas. Penyajian data dalam penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri yang diteliti, dan disusun berdasarkan kelompok, topik, atau dimensi yang menjadi fokus penyelidikan. Setelah itu, tampilan data berfungsi sebagai dasar interpretasi data dan pengambilan kesimpulan. Data yang dipilih kemudian diberikan deskripsi

beserta tabel atau grafik apa saja yang dianggap mendukung deskripsi tersebut guna menampilkan data penelitian.

### **3.9.4 Tahap Pengambilan Kesimpulan**

Dalam upaya untuk mengekstrak makna dari data yang dikumpulkan, kesimpulan ditarik dan diverifikasi. Hal ini dilakukan dengan mencari tren, tema, koneksi, persamaan, dan elemen lain yang sering muncul sebelum mencoba mencapai suatu kesimpulan. Sebagaimana tertuang dalam identifikasi dan rumusan topik penelitian, kesimpulan ini memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Selain prosedur yang disebutkan di atas, bantuan aplikasi digunakan peneliti untuk mengolah data. Wawancara mendalam digunakan sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data untuk analisis data, yang melibatkan triangulasi data yang dikumpulkan dan penerapan metodologi kualitatif untuk analisis. Selain itu, transkrip wawancara dibuat dan kemudian direduksi menjadi bentuk matriks. Selain itu, perangkat lunak Atlas T.i versi 8 digunakan untuk menangani temuan penelitian dan observasi guna menyederhanakan prosedur open coding dan re-coding serta proses analisis data.

### **3.10 Proses Penelitian Kualitatif**

Proses penelitian kualitatif pada penelitian ini dimulai dari peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menunjang research question, strategi mendekati subjek, catatan harian atau note, transkrip, memo, etik emik, triangulasi dan coding. Berikut ini merupakan penjelasan dari Langkah-langkah tersebut:

3.10.1 Research questions, (1) Bagaimana pelaksanaan promosi olahraga disabilitas intelektual yang dilakukan selama ini? (2) Bagaimana dorongan yang dilakukan untuk menyelenggarakan olahraga disabilitas intelektual? (3) Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari promosi olahraga disabilitas intelektual? (4) Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap olahraga disabilitas intelektual? (5) Bagaimana rencana yang dilakukan untuk mengembangkan olahraga disabilitas intelektual?

- 3.10.2 Strategi mendekati subjek, dalam penelitian ini strategi mendekati subjek dengan terbuka. Artinya penulis secara terbuka menghubungi seluruh subjek untuk melakukan penelitian, kemudian memaparkan apa yang akan dilaksanakan selama penelitian, memaparkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya penulis meminta kesediaan subjek penelitian untuk dijadikan responden, memaparkan pula tujuan dijadikan responden dan berapa lama waktu yang akan didampingi.
- 3.10.3 Catatan harian, penulis membuat catatan harian baik sebelum penelitian yaitu mencari informasi terkait subjek penelitian yang akan dijadikan responden dan selama penulis terjun kelapangan. Peneliti kualitatif bekerja dilapangan dengan filed note untuk membantu peneliti membuat transkrip dan memo. Catatan harian ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan para responden.
- 3.10.4 Transkrip, dari catatan harian yang sudah ditulis sesegera mungkin dibuatkan transkrip hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa uraian selengkap mungkin. Manfaat dari transkrip adalah untuk pengembangan memo dan analisis data kualitatif berikutnya. Transkrip adalah bahan utama analisis data kualitatif.
- 3.10.5 Memo, memo adalah catatan, ringkasan atau analisa data yang membantu peneliti dalam menulis laporan. Pada penelitian ini, memo merupakan ringkasan dan komentar dari seluruh pertanyaan penelitian yang penulis tanyakan di lapangan baik dari pertanyaan utama maupun pertanyaan penyerta dari pertanyaan utama.
- 3.10.6 Etik emik, Dalam penelitian kualitatif, diperlukan kajian mengenai etik dan emik. Etik merupakan fenomena yang terjadi karena aturan, nilai, pengetahuan lama yang mengendalikannya dan emik merupakan fenomena yang terjadi berdasarkan padangan informant.
- 3.10.7 Triangulasi, dalam triangulasi terdiri dari triangulasi instrument, triangulasi antar peneliti dan triangulasi data responden. triangulasi instrumen terdiri dari observasi, wawancara dan dokumen, triangulasi antar peneliti terdiri dari

peneliti, pembimbing dan pembimbing dan triangulasi data responden terdiri dari pelatih pengurus SOIna, DISPORA, Akademisi dan masyarakat.

3.10.8 Coding, terdapat tiga Langkah dalam penentuan coding yaitu open coding, axial coding dan selective coding. Dalam open coding Peneliti mengidentifikasi konsep dan tema yang berbeda untuk kategorisasi, axial coding Menyempurnakan, menyelaraskan, dan mengkategorikan tema. data yang dikumpulkan dapat disaring, disempurnakan, dan dikategorikan dengan tujuan menciptakan kategori tematik yang berbeda dalam persiapan pengkodean selektif, axial coding merupakan tindakan yang mengarah pada elaborasi atau perumusan kasus.

### 3.11 Isu Etik

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan keobjektifan hasil. Penelitian dilakukan di wilayah Sumatera Barat dengan memilih *informant* yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan olahraga disabilitas intelektual. Sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti memberikan informasi kepada *informant* dan menunjukkan surat izin penelitian, memastikan waktu wawancara sesuai dengan ketersediaan *informant* tanpa mengganggu jadwal mereka. Proses wawancara berlangsung dalam situasi yang nyaman dan lancar. Untuk mendukung hasil wawancara, peneliti melengkapinya dengan dokumentasi berupa foto dan catatan penting. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif fisik atau non-fisik. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi digunakan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan *informant*, dengan menjaga kerahasiaan responden. Peneliti memberikan penghargaan dan terima kasih kepada *informant* atas waktu dan informasi yang mereka berikan.